

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembentukan portofolio optimal menggunakan Metode Markowitz dan Metode Single index model, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan portofolio optimal menggunakan metode markowitz menghasilkan komposisi 12 saham, yaitu: BBCA, INDF, MIKA, JPFA, AKRA, ICBP, ITMG, BRPT, DSNG, TPIA, ELSA, dan ISAT
2. Pembentukan portofolio optimal menggunakan metode single index model menghasilkan komposisi 19 saham, yaitu: ADRO, AKRA, AMRT, BBCA, BBNI, BMRI, BRPT, DOID, DSNG, ELSA, ESSA, INDY, ITMG, MAPI, MEDC, MIKA, PGAS, TPIA, dan UNTR.
3. Proporsi saham Metode Markowitz, yaitu: BBCA (25,12%), INDF (20,20%), MIKA (13,38%), JPFA (12,86%), AKRA (10,10%), ICBP (7,85%), ITMG (3,54%), BRPT (3,30%), DSNG (1,92%), TPIA (0,88%), ELSA (0,78%), dan ISAT (0,07%)
4. Proporsi saham Metode Single Index Model, yaitu: ADRO (0,72 %), AKRA (4,85 %), AMRT (12,24 %), BBCA (8,33 %), BBNI (1,96 %), BMRI (8,95 %), BRPT (0,89 %), DOID (4,80 %), DSNG (9,04 %), ELSA (10,37 %), ESSA (2,61 %), INDY (0,08 %), ITMG (3,26 %), MAPI (10,73 %), MEDC (6,82 %), MIKA (1,30 %), PGAS (2,25 %), TPIA (9,83 %) dan UNTR (0,98 %).
5. Metode Markowitz menghasilkan Return Portofolio sebesar 0,90% sedangkan Risiko Portofolionya sebesar 1,89%. Nilai tersebut didapat dari 12 komposisi saham yang masuk dalam portofolio optimal metode markowitz,
6. Metode *Single Index Model* menghasilkan Return Portofolio sebesar 2,35% dan Risiko Portofolionya sebesar 1,53% . nilai tersebut didapat dari 19 komposisi saham yang masuk dalam portofolio optimal

7. Hasil uji beda metode Mann-Whitney antara return yang dihasilkan metode markowitz dan metode single index model menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,310; karena Sig. $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan return yang signifikan di antara kedua metode
8. Sementara itu, hasil uji beda metode Mann-Whitney antara risiko yang dihasilkan metode markowitz dan metode single index model menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,247; karena Sig. $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan risiko yang signifikan di antara kedua metode
9. Pengukuran kinerja portofolio dengan menggunakan sharpe rasio dan treynor rasio didapatkan bahwa metode Markowitz menunjukkan nilai Sharpe Ratio sebesar 0,2452 dan Treynor Ratio sebesar 0,0121. Sementara itu, pengukuran kinerja portofolio dengan metode Single index model menghasilkan Sharpe Ratio sebesar 1,2477 dan Treynor Ratio sebesar 0,0165. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Single index model memiliki kinerja yang lebih baik dalam pembentukan portofolio optimal karena menghasilkan nilai sharpe dan treynor rasio yang lebih tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan Pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Bagi Manajer Investasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajer investasi dalam menentukan strategi pembentukan portofolio yang optimal. Hasil perbandingan antara Metode Markowitz dan Metode Single index model dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode yang lebih efisien dan efektif untuk memaksimalkan return serta meminimalkan risiko portofolio yang dikelola.

2. Bagi Investor

Investor dapat menanamkan modalnya pada 19 saham yang dipilih berdasarkan metode Single Index Model, karena metode ini menghasilkan nilai return portofolio yang lebih besar dibandingkan dengan risiko

portofolionya. Dalam hal ini, return portofolio yang diperoleh adalah 2,35%. Selain itu melalui penilaian kinerja portofolio metode *Single Index Model* mendapatkan Sharpe rasio sebesar 1,2477 dan Treynor Rasio sebesar 0,0165 nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan yang didapatkan oleh metode Markowitz yang hanya mendapatkan nilai Sharpe rasio sebesar 0,2452 dan Treynor rasio sebesar 0,0121 dengan hal itulah menjadi penguat bahwa portofolio hasil pembentukan single index model lebih menguntungkan untuk diterapkan karena Prinsip ini sejalan dengan strategi investasi yang bertujuan untuk memaksimalkan return sekaligus meminimalkan risiko.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi para emiten saham yang tidak masuk dalam kategori portofolio optimal agar menjadi lebih baik kinerjanya. Sementara itu, bagi emiten saham yang sudah masuk dalam kategori portofolio optimal, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja sahamnya agar tetap menarik bagi para investor.